

Tindak Tutur Ilokusi Pada Berita Media Online Kompas.Com

Fasya Zakka Aliyah¹, Mahdijaya², Ira Yuniati³, Jelita Zakaria⁴, Tri Dina Ariyanti⁵
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4,5}
fasyazakkaliyah10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan bahasa dalam media online, khususnya dalam penyampaian informasi melalui teks berita yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung fungsi pragmatik. Salah satu kajian pragmatik yang penting adalah tindak tutur ilokusi asertif yang digunakan untuk menyampaikan fakta, pernyataan, laporan, maupun sikap penutur terhadap suatu peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam berita media online Kompas.com kategori nasional edisi Desember 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data penelitian berupa tuturan atau kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam 31 berita Kompas.com edisi Desember 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, catat, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, deskripsi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 278 data tindak tutur ilokusi asertif yang terdiri dari menyatakan sebanyak 126 data, melaporkan 87 data, menuntut 43 data, mengeluh 13 data, dan membanggakan 9 data. Bentuk yang paling dominan adalah menyatakan, sedangkan yang paling sedikit adalah membanggakan. Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur asertif dalam berita berfungsi utama untuk menyampaikan informasi faktual, pernyataan narasumber, serta memperkuat objektivitas dalam pemberitaan.

Kata Kunci: Asertif, Berita Online, Kompas.com, Tindak Tutur Ilokusi

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of language use in online media, particularly in conveying information through news texts, which are not only informative but also contain pragmatic functions. One important pragmatic study is assertive illocutionary speech acts, which are used to convey facts, statements, reports, or the speaker's attitude toward an event. This study aims to describe the forms of assertive illocutionary speech acts found in Kompas.com's online media news, national category, December 2025 edition. The research method used is a qualitative descriptive method with a pragmatic approach. The research data consisted of utterances or sentences containing assertive illocutionary acts in 31 Kompas.com news articles from the December 2025 edition. Data collection was conducted using listening, note-taking, and documentation techniques, while data analysis was conducted through identification, classification, description, and conclusion drawing. The results showed 278 assertive illocutionary acts, consisting of 126 statements, 87 reports, 43 demands, 13 complaints, and 9 boasts. The most prevalent form

was stating, while boasting was the least prevalent. These findings indicate that assertive speech acts in news stories primarily serve to convey factual information, source statements, and strengthen objectivity in reporting.

Keywords: Assertiveness, Online News, Illocutionary Acts, Kompas.com

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas (Hualai dan Keradalam Mailani, dkk., 2022: 2). Dalam proses berkomunikasi seorang komunikator maupun komunikan membutuhkan kemampuan berbahasa agar dapat memahami isi pembicaraan.

Penggunaan bahasa berpengaruh pada budaya bangsa dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku. Bahasa dapat membawa perubahan yang baik bagi seluruh unsur yang ada di dalam komunikasi. (Devianty dalam Siregar dkk., 2024: 96-97) mengatakan bahwa dalam komunikasi bahasa pun dapat digunakan sesuai konteks dan kedudukan secara baik dan benar. Berbagai dimensi dan perspektif bahasa dalam berbagai situasi dan kondisi pada saat berkomunikasi ini, menjadikan kajian bahasa menjadi semakin dinamis dan semakin kompleks.

Bahasa adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ketika sedang berkomunikasi bahasa mempunyai peran yang penting. Bahasa menjadi sebuah alat dalam komunikasi bahasa dan komunikasi ini memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Penggunaan bahasa yang baik itu akan memudahkan orang yang kita ajak berkomunikasi mengerti dengan apa yang kita bicarakan dan itu akan berdampak pada jalannya komunikasi yang dilakukan. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang terkandung dalam bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang mendorong alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna yang terkandung di dalam arus bunyi itu mengakibatkan adanya reaksi terhadap suatu hal yang di dengarkannya. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran (Ritonga dalam Siregar, dkk., 2024: 96).

Media massa mampu mempengaruhi masyarakat baik secara positif maupun negatif dalam bidang keluarga, perkawinan, agama, ekonomi, pendidikan dan politik. Media bisa masuk ke dalam pikiran orang, sehingga menimbulkan efek imitasi. Apa dan bagaimana kita berpakaian, bagaimana kita berhubungan satu sama lain, bagaimana kronologis peristiwa, dan sebagainya. Kemudian, tayangan di televisi atau gambar-gambar tertentu mempengaruhi anak-anak untuk berperilaku tidak pantas, tidak mematuhi orang tua. Implikasi media bisa sampai pada ketidaktaatan pada nilai-nilai keluarga, sehingga mengarah pada kehancuran, mengarah pada kehamilan dini remaja, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain. Di sisi lain, media massa dapat membujuk anak-anak muda secara positif, jika penonton mengikuti program yang memberi motivasi kekuatan positif.

Media *online* merupakan sarana untuk berkomunikasi secara virtual atau *online* yang dilakukan dengan memanfaatkan *website* dan aplikasi yang hanya bisa diakses melalui internet dengan format teks, suara, foto atau video. Media *online* secara umum mencakup semua jenis situs *website* dan aplikasi termasuk situs berita, situs perusahaan, situs jualan dan sebagainya (Kustiawan, dkk., 2022: 2).

Media *online* merupakan salah satu media yang sekarang menjadi sebuah alat dan sarana untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Media *online* dan Internet merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Internet disini sebagai penunjang dari kinerja dari media *online*. Kemunculan *world wide web* (www) juga menjadi salah satu yang paling menarik disini. Web disini menjadi salah satu hal yang mendapatkan perhatian dari pihak tertentu dan masyarakat biasa. Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin maju, para pengguna media *online* sekarang ini dimudahkan dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Dengan mengakses komputer atau *smartphone* yang terkoneksi dengan internet mereka sudah bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya internet pula mereka para pengakses mempunyai hak penuh atas informasi berita yang mereka butuhkan setiap hari. Mereka senantiasa bebas dalam mencari informasi dan hiburan tanpa perlu meminta ijin terlebih dahulu, bahkan tidak perlu datang jauh-jauh ke suatu tempat untuk mendapatkan informasi berita yang mereka butuhkan saat itu. Kehadiran media *online* mempermudah khalayak untuk mendapatkan informasi, bahkan informasi yang berada sangat jauh untuk dijangkau. Kecepatan dan kemudahan media *online* dalam mengakses informasi menjadi salah satu kelebihan sebuah media yang sangat dibutuhkan khalayak sekarang ini (Kustiawan, dkk., 2022: 14).

Tindak tutur ilokusi menurut Rohmadi (dalam Rizza, dkk., 2022: 2) adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan dan melakukan sesuatu. Dengan memahami tindak tutur ilokusi, seorang penutur dan mitra tutur dapat berkomunikasi dengan baik tanpa adanya kesalahan baik dalam menyampaikan maupun memahami makna. Oleh karena itu, suatu tuturan yang di dalamnya terdapat tindak tutur ilokusi penting untuk dipahami oleh masyarakat luas. Tindak tutur ilokusi dapat didefinisikan sebagai menyatakan sesuatu yang bertujuan untuk melakukan sesuatu. Seperti dikemukakan oleh Saifudin (dalam Sari & Cahyono, 2022: 40) bahwa tindak ilokusi mengacu pada penggunaan tuturan untuk mengekspresikan sikap dengan fungsi atau “daya” tertentu, yang disebut daya ilokusi. Daya ilokusi adalah maksud atau niat penuturnya agar mitra tutur melakukan fungsi yang diekspresikannya.

Jika Austin membagi tindak tutur menjadi tiga komponen, (Searle dalam Frandika & Idawati, 2020: 62) mengembangkan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam. Tindak tutur ilokusi menurut Searle (dalam Rizza et al., 2022: 2-3) terdiri atas lima jenis, yakni tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Tindak tutur ilokusi jenis asertif adalah tindak tutur bertujuan agar penutur mengutarakan tuturannya ke arah kebenaran atau fakta yang dia yakini. Contohnya “menyatakan, mengeluh, menuntut, membanggakan dan melaporkan”. Contoh tuturan “Orang itu pintar mengaji”, tuturan tersebut penutur mengutarakan tuturannya ke arah kebenaran atau fakta yang dia yakini yaitu orang yang dilihatnya pintar mengaji.

Dengan demikian, penggunaan tindak tutur asertif dalam berita Kompas.com tersebut mencerminkan fungsi informatif media sekaligus memperkuat kredibilitas informasi yang disampaikan kepada pembaca secara jelas, sistematis, dan bertanggung jawab. Beberapa penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa tindak tutur ilokusi memiliki peranan penting dalam media komunikasi berbasis daring. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ema Ramdhania, Mochammad Asyhar, dan Rahmad Hidayat (2023) mengkaji tindak tutur ilokusi pada komentar warganet terhadap berita pelecehan seksual anak di bawah umur pada akun Instagram Inside Lombok. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang muncul dalam kolom komentar media sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik, dan data penelitian diperoleh dari tuturan tertulis warganet. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa tindak tutur representatif, direktif, dan ekspresif mendominasi komentar warganet sebagai bentuk respons terhadap peristiwa yang diberitakan.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Gilang Aulia Paramitha, Wienike Dinar Pratiwi, dan Roni Nugraha Syafroni (2024) yang menganalisis tindak tutur direktif dan representatif dalam siaran YouTube CNN Indonesia serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks berita jenjang SMP. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dan representatif yang digunakan oleh pembawa acara, produser lapangan, dan narasumber dalam menyampaikan informasi berita. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak, catat, dokumentasi, dan transkripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif meliputi fungsi meminta, bertanya, memerintah, dan menasihati, sedangkan tindak tutur representatif meliputi fungsi menyebutkan, memberitahukan, menyarankan, dan menunjukkan. Temuan ini menegaskan bahwa bahasa berita tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung fungsi pragmatik yang memengaruhi cara audiens memahami peristiwa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nimah Puji Lestari dan Andi Haris Prabawa (2024) yang mengkaji tindak tutur asertif pada headline portal berita *online* Kompas.com serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks argumentasi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi fungsi tindak tutur asertif yang muncul dalam judul berita. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa headline berita mengandung berbagai bentuk tindak tutur asertif, seperti “menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, dan menjelaskan”.

Dengan melihat karakter bahasa dalam berita media *online* yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga dapat membingkai realitas dan mempengaruhi cara pembaca memahami suatu peristiwa, maka kajian terhadap tindak tutur ilokusi khususnya jenis asertif menjadi penting untuk dilakukan. Berita *online* sering menggunakan bentuk tuturan yang menegaskan, menyatakan, melaporkan atau meyakinkan, sehingga dapat membentuk opini dan persepsi publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara rinci bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang

terdapat dalam berita *Kompas.com*. Pendekatan deskriptif kualitatif memberikan peluang bagi peneliti untuk menganalisis data secara mendalam, sistematis, dan kontekstual berdasarkan teori pragmatik, khususnya klasifikasi tindak tutur asertif seperti “menyatakan, melaporkan, menuntut, mengeluh, dan membanggakan”. Melalui metode ini, peneliti tidak hanya mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur asertif yang muncul dalam teks berita, tetapi juga menjelaskan fungsi dan makna tuturan tersebut dalam konteks pemberitaan. Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan data dianalisis secara alamiah sesuai dengan konteks penggunaannya dalam media massa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam teks berita Media *OnlineKompas.com* Edisi Desember 2025. Pembahasan meliputi pendeskripsian bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang digunakan dalam penyampaian informasi berita. Melalui analisis ini diperoleh data mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi asertif dalam teks berita *Kompas.com* edisi Desember 2025. Data tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur ilokusi asertif, kemudian diinteroretasikan untuk mengungkap makna dan fungsi tuturan dalam konteks pemberitaan daring. Adapun hasil analisis data yang telah dilakukan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan berbagai bentuk tindak tutur ilokusi asertif dalam berita *Kompas.com* edisi Desember 2025. Bentuk-bentuk tersebut meliputi “menyatakan, melaporkan, menuntut, mengeluh, dan membanggakan”. Setiap berita menunjukkan variasi penggunaan jenis tindak tutur asertif dengan jumlah dan kecenderungan yang berbeda-beda sesuai dengan konteks peristiwa yang diberitakan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk melaporkan merupakan jenis tindak tutur asertif yang paling dominan ditemukan dalam berita-berita tersebut. Hal ini terlihat dari banyaknya tuturan yang menyampaikan fakta, data, dan peristiwa aktual secara objektif. Selanjutnya, bentuk menyatakan juga cukup dominan, terutama dalam kutipan pernyataan pejabat atau narasumber yang menegaskan kebijakan, kondisi, maupun situasi tertentu. Sementara itu, bentuk menuntut muncul dalam berita yang memuat permintaan atau desakan dari pihak tertentu, seperti pemerintah atau kelompok masyarakat. Adapun bentuk

mengeluh dan membanggakan ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit dan muncul sesuai dengan konteks pemberitaan tertentu.

Berikut disajikan tabel rekapitulasi dan klasifikasi data tindak tutur ilokusi asertif dalam berita media *onlineKompas.com* Kategori Nasional edisi Desember 2025.

Tabel 1. Rekapitulasi dan Klasifikasi Data Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif pada Berita Media *Online Kompas.com* Kategori Nasional Edisi Desember 2025

No	Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif	Jumlah
1	Menyatakan	126
2	Mengeluh	13
3	Menuntut	43
4	Melaporkan	87
5	Membanggakan	9
	Jumlah	278

Asertif Menyatakan

Tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan informasi, fakta, atau keadaan yang diyakini kebenarannya. Dalam teks berita media *online*, bentuk asertif “menyatakan” berfungsi untuk memberikan informasi faktual kepada pembaca mengenai suatu peristiwa, tindakan, maupun sikap tokoh yang diberitakan.

Bentuk tindak tutur asertif “menyatakan” tergambar pada kutipan berikut:

- (1) “Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana mengungkapkan bahwa bencana yang melanda Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat membuat SPPG mengalihkan sementara distribusi paket MBG.”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif “menyatakan” karena berisi penyampaian informasi mengenai dampak bencana terhadap kebijakan distribusi paket MBG. Verba mengungkapkan menunjukkan adanya tindakan menyatakan atau menyampaikan fakta kepada publik. Tuturan ini tidak bermaksud memerintah atau memengaruhi, melainkan menyampaikan informasi yang dianggap benar oleh penutur.

- (2) “Bencana banjir bandang yang melanda wilayah Aceh, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara menyisakan sebuah anomali yang kini menjadi sorotan tajam publik.”

Tuturan ini termasuk asertif “menyatakan” karena menyampaikan kondisi faktual yang terjadi akibat bencana. Kalimat tersebut berfungsi memberikan informasi mengenai dampak peristiwa tanpa mengandung unsur perintah, permintaan, maupun ajakan.

“Pemerintah mengerahkan berbagai upaya untuk menangani bencana banjir dan longsor yang menimpa tiga provinsi di Sumatera.”

Tuturan tersebut merupakan asertif “menyatakan” karena memuat informasi tentang tindakan yang dilakukan pemerintah dalam menangani bencana. Kalimat ini menyampaikan fakta mengenai upaya yang telah dilakukan sehingga bersifat informatif.

- (3) “Prabowo menegaskan pemerintah tidak akan membiarkan masyarakat korban banjir berjuang sendirian.”

Tuturan ini termasuk asertif “menyatakan” karena berisi pernyataan sikap yang disampaikan kepada publik. Verba *menegaskan* menunjukkan adanya tindakan menyatakan komitmen atau pendirian secara jelas. Tuturan tersebut berfungsi menyampaikan informasi mengenai sikap pemerintah terhadap korban bencana.

- (4) “Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming akan segera melaporkan hasil kunjungannya ke tiga provinsi di Sumatera yang terdampak bencana.”

Tuturan tersebut termasuk asertif “menyatakan” karena menyampaikan informasi mengenai rencana tindakan resmi yang akan dilakukan. Kalimat ini bersifat deklaratif dan memberikan keterangan kepada pembaca mengenai agenda yang akan dilaksanakan.

Asertif “Mengeluh”

Tindak tutur ilokusi asertif “mengeluh” merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk menyatakan perasaan tidak puas, kecewa, prihatin, atau ketidaksetujuan terhadap suatu keadaan. Dalam teks berita, bentuk asertif “mengeluh” biasanya muncul dalam kutipan pernyataan tokoh yang mengungkapkan sikap emosional atau evaluatif terhadap situasi tertentu. Meskipun bersifat ekspresif secara makna, tuturan ini tetap termasuk kategori asertif karena penutur menyatakan suatu kondisi atau penilaian yang diyakini benar.

Bentuk tindak tutur asertif “mengeluh” tergambar pada kutipan berikut:

- (1) “Saya prihatin melihat NU yang dulu menjadi penyeimbang kekuasaan kini terperangkap dalam pusaran pragmatisme politik dan ekonomi.”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif mengeluh karena penutur menyatakan rasa prihatin terhadap kondisi organisasi yang dinilai mengalami perubahan arah. Kata *prihatin* menunjukkan adanya ekspresi kekecewaan atau ketidakpuasan terhadap situasi yang dianggap tidak sesuai dengan harapan.

- (2) “Apa yang dilakukan polisi adalah ketidakpatuhan terhadap hukum tertinggi negara.”

Tuturan ini termasuk asertif “mengeluh” karena mengandung pernyataan evaluatif yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap tindakan aparat. Kalimat tersebut menyatakan penilaian negatif terhadap suatu tindakan yang dianggap melanggar hukum.

(3) “Laju deforestasi secara global amat mengerikan.”

Tuturan tersebut termasuk asertif “mengeluh” karena menyampaikan keprihatinan terhadap kondisi lingkungan. Kata *mengerikan* menunjukkan adanya sikap emosional yang menilai situasi tersebut sebagai sesuatu yang buruk dan memprihatinkan.

(4) “Aparat negara sangat dicintai oleh rakyat, tetapi banyak hal yang perlu diperbaiki.”

Tuturan ini termasuk asertif “mengeluh” karena meskipun diawali dengan pernyataan positif, terdapat bagian yang menunjukkan ketidakpuasan terhadap kondisi yang ada. Frasa *banyak hal yang perlu diperbaiki* menandakan adanya kritik atau keluhan terhadap kinerja yang dinilai belum optimal.

(5) “Sedih, malu, marah begitu.”

Tuturan tersebut termasuk asertif mengeluh karena menyatakan secara langsung perasaan negatif terhadap suatu keadaan. Ungkapan tersebut menunjukkan ekspresi emosional berupa kesedihan, rasa malu, dan kemarahan sebagai respons terhadap situasi tertentu.

Asertif “Menuntut”

Tindak tutur ilokusi asertif menuntut merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan tuntutan, harapan kuat, atau dorongan agar suatu pihak melakukan tindakan tertentu. Dalam teks berita, bentuk ini umumnya muncul dalam pernyataan tokoh yang mengandung desakan, ajakan serius, atau permintaan yang bersifat normatif. Tuturan tersebut tetap termasuk kategori asertif karena penutur menyatakan sikap atau pendiriannya terhadap suatu tindakan yang dianggap perlu dilakukan. Bentuk tindak tutur asertif menuntut tergambar pada kutipan berikut.

(1) “Prabowo mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk terus memperkuat semangat gotong royong dan solidaritas.”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif menuntut karena mengandung dorongan kepada masyarakat untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu memperkuat semangat gotong royong dan solidaritas. Meskipun menggunakan kata *mengajak*, secara

pragmatik tuturan ini mengandung unsur desakan moral agar masyarakat melaksanakan hal tersebut.

- (2) “Semoga damai Natal menyertai kita semua, dan semoga tahun yang baru membawa kesehatan dan kekuatan.”

Tuturan ini termasuk asertif menuntut karena mengandung harapan yang secara implisit menuntut terwujudnya keadaan yang lebih baik. Ungkapan *semoga* menunjukkan adanya keinginan kuat terhadap suatu kondisi yang diharapkan terjadi.

- (3) “Negara harus siap menanggalkan egonya, membuka pintu bagi bantuan internasional.”

Tuturan tersebut termasuk asertif menuntut karena mengandung tuntutan normatif yang ditandai dengan kata *harus*. Penutur menyatakan bahwa negara memiliki kewajiban untuk bersikap terbuka terhadap bantuan internasional, sehingga terdapat unsur desakan yang tegas.

- (4) “Jangan biarkan rakyat Aceh merasa bahwa pemisahan diri adalah satu-satunya jalan keluar.”

Tuturan ini termasuk asertif menuntut karena mengandung larangan yang secara tidak langsung mendesak pihak tertentu untuk mengambil tindakan preventif. Frasa *jangan biarkan* menunjukkan adanya tuntutan agar suatu kondisi tidak terjadi.

- (5) “KSPI meminta Gubernur DKI Jakarta Pramono Anung untuk meninjau ulang besaran UMP.”

Tuturan tersebut termasuk asertif menuntut karena berisi permintaan resmi yang mengandung desakan agar dilakukan peninjauan ulang terhadap kebijakan UMP. Verba *meminta* menunjukkan adanya tuntutan yang ditujukan kepada pihak tertentu untuk melakukan tindakan.

Asertif “Melaporkan”

Tindak tutur ilokusi asertif “melaporkan” merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan informasi berupa hasil pengamatan, data, prediksi, maupun temuan terkait suatu peristiwa. Dalam teks berita, bentuk asertif melaporkan berfungsi untuk memberikan keterangan faktual kepada pembaca mengenai kejadian yang sedang atau telah berlangsung.

Bentuk tindak tutur asertif melaporkan dalam data penelitian ini tergambar pada kutipan berikut:

- (1) “Satgas Pengembangan dan Penerapan Teknologi Penjernihan Air memasang mesin penjernih air di tempat pengungsian.”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif melaporkan karena menyampaikan informasi mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh suatu satuan tugas. Kalimat ini berfungsi sebagai laporan kegiatan yang terjadi di lapangan.

- (2) “BMKG memprediksi puncak musim hujan akan terjadi di seluruh Pulau Jawa pada Januari 2026.”

Tuturan ini termasuk asertif melaporkan karena menyampaikan hasil prediksi resmi dari lembaga terkait. Verba *memprediksi* menunjukkan adanya penyampaian informasi berdasarkan analisis atau data yang dimiliki institusi tersebut.

- (3) “Polisi mengungkap ada puluhan anak Indonesia terpapar ideologi neo-Nazi dan white supremacy.”

Tuturan tersebut termasuk asertif melaporkan karena menyampaikan hasil temuan yang diungkapkan oleh aparat kepolisian. Kata *mengungkap* menunjukkan adanya laporan informasi yang sebelumnya belum diketahui publik.

- (4) “Di Aceh, tercatat sebanyak 52 SPPG telah membagikan 185.049 paket MBG kepada korban bencana hingga Sabtu (29/11/2025).”

Tuturan ini termasuk asertif melaporkan karena memuat data kuantitatif yang menunjukkan jumlah distribusi bantuan. Frasa *tercatat sebanyak* menandakan bahwa informasi tersebut merupakan laporan berdasarkan data resmi.

- (5) “Dalam sejumlah video yang beredar, terlihat ribuan batang kayu gelondongan raksasa yang ikut terseret arus deras.”

Tuturan tersebut termasuk asertif melaporkan karena menyampaikan hasil pengamatan terhadap situasi di lapangan. Kalimat ini berfungsi melaporkan kondisi faktual yang terekam dalam dokumentasi visual.

Asertif “Membanggakan”

Tindak tutur ilokusi asertif membanggakan merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk menyatakan rasa bangga, apresiasi, atau penilaian positif terhadap seseorang, lembaga, maupun suatu kondisi tertentu. Dalam teks berita, bentuk ini biasanya muncul dalam kutipan pernyataan tokoh yang menonjolkan keunggulan, reputasi, atau prestasi pihak tertentu. Tuturan tersebut tetap termasuk kategori asertif karena penutur menyatakan suatu penilaian yang diyakini kebenarannya.

Bentuk tindak tutur asertif membanggakan tergambar pada kutipan berikut:

(1) “Kalau sudah ada yang terbaik, ngapain cari yang lain?”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif membanggakan karena mengandung penilaian bahwa sesuatu yang dimaksud telah dianggap sebagai yang terbaik. Meskipun disampaikan dalam bentuk kalimat retorik, makna yang terkandung menunjukkan rasa bangga dan keyakinan terhadap keunggulan pihak yang dibicarakan.

(2) “Di antara para tokoh itu Gus Dur selalu menjadi magnet.”

Tuturan ini termasuk asertif membanggakan karena menyatakan keistimewaan seorang tokoh yang dinilai memiliki daya tarik besar dibandingkan tokoh lainnya. Frasa *selalu menjadi magnet* menunjukkan penilaian positif yang menonjolkan keunggulan figur tersebut.

(3) “NU justru semakin disegani.”

Tuturan tersebut termasuk asertif membanggakan karena menyatakan peningkatan reputasi dan wibawa suatu organisasi. Kata *disegani* menunjukkan adanya pengakuan atas kehormatan dan posisi yang kuat di tengah masyarakat.

(4) “Indonesia sebagai mitra tradisional Rusia.”

Tuturan ini termasuk asertif membanggakan karena menyatakan posisi strategis Indonesia dalam hubungan internasional. Ungkapan tersebut menegaskan adanya hubungan historis dan kedudukan yang penting dalam kerja sama bilateral.

(5) “Dampak program MBG sangat luar biasa.”

Tuturan tersebut termasuk asertif membanggakan karena mengandung penilaian positif terhadap suatu program. Frasa *sangat luar biasa* menunjukkan apresiasi dan kebanggaan atas hasil atau capaian yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini merupakan pemaknaan lebih lanjut terhadap temuan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi asertif pada berita media *online* Kompas.com kategori nasional edisi Desember 2025. Analisis ini tidak hanya memaparkan bentuk dan jumlah data yang ditemukan, tetapi juga menelaah kecenderungan penggunaan masing-masing bentuk tindak tutur serta implikasinya terhadap karakteristik bahasa jurnalistik dalam penyampaian informasi kepada publik.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 31 berita yang terbit pada tanggal 1 sampai 31 Desember 2025, ditemukan sebanyak 278 data tindak tutur ilokusi asertif. Jumlah tersebut

menunjukkan bahwa tindak tutur asertif memiliki dominasi yang kuat dalam teks berita, mengingat fungsi utama berita adalah menyampaikan informasi, fakta, serta pernyataan tokoh kepada pembaca secara objektif.

Data tindak tutur ilokusi asertif tersebut dikelompokkan ke dalam lima bentuk, yaitu menyatakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, dan membanggakan. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan analisis serta melihat kecenderungan bentuk asertif yang paling dominan digunakan dalam pemberitaan kategori nasional.

Tindak Tutur Ilokusi Asertif “Menyatakan” pada Berita Media *Online Kompas.com* Kategori Nasional edisi Desember 2025

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk asertif “menyatakan” merupakan jenis yang paling dominan, yaitu sebanyak 126 data. Dominasi ini menunjukkan bahwa berita kategori nasional cenderung memuat pernyataan informasi, sikap, dan penegasan dari narasumber sebagai bagian utama dalam penyampaian isi berita.

Tindak tutur asertif “menyatakan” umumnya ditandai dengan penggunaan verba seperti *mengungkapkan, menyatakan, menegaskan*, dan bentuk deklaratif lainnya. Tuturan ini berfungsi untuk menyampaikan informasi yang diyakini kebenarannya oleh penutur. Tingginya frekuensi bentuk ini menunjukkan bahwa pemberitaan nasional banyak berfokus pada penyampaian fakta serta pernyataan resmi dari tokoh atau lembaga terkait.

Tindak Tutur Ilokusi Asertif “Mengeluh” pada Berita Media *Online Kompas.com* Kategori Nasional edisi Desember 2025

Bentuk asertif mengeluh ditemukan sebanyak 13 data. Jumlah ini relatif lebih sedikit dibandingkan bentuk menyatakan dan melaporkan, namun tetap menunjukkan adanya ekspresi evaluatif dalam teks berita.

Tindak tutur asertif mengeluh ditandai dengan adanya ungkapan keprihatinan, kekecewaan, atau ketidakpuasan terhadap suatu kondisi. Dalam konteks berita nasional, bentuk ini biasanya muncul dalam kutipan pernyataan tokoh yang mengkritisi kebijakan, kondisi sosial, atau situasi tertentu. Kehadiran bentuk ini memperlihatkan bahwa berita tidak hanya memuat fakta, tetapi juga memuat sikap emosional atau evaluatif narasumber terhadap suatu peristiwa.

Tindak Tutur Ilokusi Asertif “Menuntut” pada Berita Media *Online Kompas.com* Kategori Nasional edisi Desember 2025

Bentuk asertif menuntut ditemukan sebanyak 43 data. Data ini menunjukkan bahwa dalam pemberitaan nasional terdapat cukup banyak pernyataan yang mengandung desakan, permintaan, atau tuntutan kepada pihak tertentu.

Tindak tutur asertif menuntut biasanya ditandai dengan penggunaan kata seperti *harus*, *meminta*, *mengajak*, atau bentuk larangan seperti *jangan*. Tuturan ini mengandung unsur dorongan atau desakan agar suatu tindakan dilakukan atau tidak dilakukan. Kemunculan bentuk ini mencerminkan adanya dinamika sosial dan politik dalam pemberitaan nasional, di mana tokoh atau kelompok tertentu menyampaikan aspirasi dan tuntutan kepada pemerintah atau pihak terkait.

Tindak Tutur Ilokusi Asertif Melaporkan pada Berita Media *Online Kompas.com* Kategori Nasional edisi Desember 2025

Bentuk asertif melaporkan ditemukan sebanyak 87 data. Jumlah ini menunjukkan bahwa fungsi pelaporan merupakan salah satu karakter utama dalam teks berita. Tindak tutur asertif melaporkan ditandai dengan penyampaian data, hasil temuan, prediksi, maupun kegiatan yang telah atau sedang berlangsung. Bentuk ini banyak digunakan untuk memberikan informasi faktual kepada pembaca mengenai peristiwa nasional. Tingginya jumlah bentuk melaporkan menunjukkan bahwa berita kategori nasional berorientasi pada penyampaian informasi aktual dan berbasis data.

Tindak Tutur Ilokusi Asertif Membanggakan pada Berita Media *Online Kompas.com* Kategori Nasional edisi Desember 2025

Bentuk asertif membanggakan ditemukan sebanyak 9 data. Jumlah ini merupakan yang paling sedikit dibandingkan bentuk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa unsur kebanggaan atau penonjolan keunggulan tidak menjadi fokus utama dalam pemberitaan kategori nasional selama periode penelitian.

Tindak tutur asertif membanggakan biasanya muncul dalam pernyataan yang menonjolkan prestasi, reputasi, atau pencapaian pihak tertentu. Meskipun jumlahnya terbatas, bentuk ini tetap menunjukkan adanya upaya pemberitaan untuk menampilkan citra positif terhadap individu, lembaga, maupun negara dalam konteks tertentu.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi asertif mendominasi pemberitaan kategori nasional edisi Desember 2025. Bentuk

menyatakan dan melaporkan menjadi yang paling dominan karena sesuai dengan fungsi utama berita sebagai penyampai informasi faktual. Sementara itu, bentuk mengeluh, menuntut, dan membanggakan muncul sebagai variasi yang memperkaya dimensi pragmatik dalam teks berita.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan tindak tutur asertif dalam berita tidak hanya berfungsi menyampaikan fakta, tetapi juga mencerminkan sikap, tuntutan, serta evaluasi sosial yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, analisis tindak tutur ilokusi asertif dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi kebahasaan yang digunakan dalam media *online* untuk membentuk pemahaman pembaca terhadap isu-isu nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tindak tutur ilokusi asertif dalam berita Kompas.com kategori nasional edisi Desember 2025, ditemukan 278 data dari 31 berita yang menunjukkan dominasi penggunaan tindak tutur asertif dalam teks berita. Bentuk yang paling banyak digunakan adalah melaporkan (87 data) dan menuntut (43 data), yang berfungsi menyampaikan fakta, informasi, serta pernyataan dari berbagai narasumber secara jelas. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa tindak tutur asertif berperan penting dalam penyampaian informasi yang faktual dan objektif kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, I., & Asmiatiningsih, S. (2021). Tindak tutur penggunaan bahasa hipnotis: Kajian pragmatik. *Epigram*, 18(2), 95–106. <https://doi.org/10.32722/epi.v18i2.4128>
- Fanesha, I. F., & Mujiyanto, G. (2024). Penggunaan tindak tutur asertif dalam pembelajaran teks eksposisi di MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu. 8(2), 53–67.
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam film pendek *Tilik* (2018). *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14, 61–69.
- Hartati. (2024). Penggunaan gaya bahasa pada media berita online Kompas. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(6), 541–556.
- Islam, U., & Utara, N. S. (2023). Dasar-dasar penulisan berita. 7(1), 1–9.
- Kandam, B. A., Widyadhana, W., Ismiyanti, M., Aziz, I. A., Ardiansyah, R., Susanti, R. F. R., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur lokusi pada daftar putar video pembelajaran bahasa Indonesia dalam kanal Revi Nurmeyani. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.247>
- Kustiawan, W., Harahap, D. K., Jannah, N. A., Sinaga, W. A., Safika, N., Lubis, H. A., & Al Barry, A. A. (2022). Media online dan perkembangannya. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 1–6.

- Kustiawan, W., Ja'far, J., Siregar, A. A., Purba, A. M., & Muhammad, M. (2022). Manajemen media online. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.55606/juitik.v2i2.169>
- Lestari, N. P., & Prabawa, A. H. (2024). Tindak tutur asertif pada headline portal berita online Kompas.com serta pemanfaatannya bagi bahan ajar teks argumentasi. *IO(2)*, 1973–1981.
- Listikal, E., & Tamsin, A. C. (2023). Struktur dan kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–10.
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19, 102–107.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi akun Baksosapi.gapakemicin dalam unggahan di Instagram (suatu analisis pragmatik). *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Paramitha, G. A., Pratiwi, W. D., Syafroni, R. N., & Karawang, U. S. (2024). Analisis tindak tutur direktif dan representatif dalam siaran YouTube CNN Indonesia serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks berita jenjang SMP. *II(1)*, 157–168.
- Ramdhania, E., Asyhar, M., Hidayat, R., Mataram, U., & Lombok, I. (2023). Tindak tutur ilokusi dalam komentar berita pelecehan seksual anak di bawah umur pada Instagram Inside Lombok. *4*, 4–20.
- Rizza, M., Ristiyani, R., & Noor Ahsin, M. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi pada film *Orang Kaya Baru*. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.216>
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar tradisional Pulung. *Jurnal Diwangkara*, 2(1), 39–47.
- Sinaga, D. (n.d.). *Buku ajar metodologi penelitian*.
- Siregar, U. A., Silvi, N., & Hasibuan, W. (2024). Manusia. *Bama: Writer as Activist*, 30–34. <https://doi.org/10.4324/9781003488538-7>
- Umat, W. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada film *Dua Garis Biru* karya Ginatri S. Noer (kajian pragmatik). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Bahasa*, 8(1), 129–138.